



Determinan Penggunaan Rokok Elektrik (Vape) dan Dampaknya Pada Generasi Z

Fasyha Benitha Ramadanty^{1*}, Risky Akaputra², Andriyani³

¹⁻³ Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

Alamat: Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

Korespondensi penulis: Chachusyha@gmail.com

Abstract. *The increasing popularity of e-cigarettes has led to health problems, particularly EVALI. This study aims to analyze several factors that encourage the use of e-cigarettes (vape) and their impact. The analysis method used is a literature review and uses journals published in the last 5 years with Google Scholar, and PubMed as a database. The implementation time of the work began from March-April. Determinants of vape use, namely internal factors such as experience, attitude, and personality. External factors include modern lifestyle, friendship, family, and social class. Other disease impacts include cough, chest pain, dyspnea, nausea, gastrointestinal symptoms, fatigue, and fever. It is therefore desirable to increase individual awareness about the dangers of vaping.*

Keywords: risk, e-cigarettes, vape, generation z.

Abstrak. Meningkatnya popularitas rokok elektrik telah menyebabkan masalah kesehatan, khususnya EVALI. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis beberapa faktor yang mendorong penggunaan rokok elektrik (vape) serta dampaknya. Metode analisis yang digunakan adalah kajian literatur serta menggunakan jurnal terbitan 5 tahun terakhir dengan database Google Scholar, dan PubMed. Waktu pelaksanaan pengerjaan dimulai dari bulan Maret-April tahun 2025. Determinan penggunaan vape, yaitu faktor internal seperti pengalaman, sikap, dan kepribadian. Serta faktor eksternal di antaranya, gaya hidup modern, pertemanan, keluarga, dan kelas sosial. Dampak penyakit lain seperti batuk, nyeri dada, dispnea, mual, gejala saluran gastrointestinal, kelelahan, dan demam. Karena itu diharapkan untuk ditingkatkannya kesadaran individual tentang bahayanya vaping.

Kata kunci: risiko, rokok elektrik, vape, generasi z.

1. LATAR BELAKANG

Di tengah era globalisasi, masyarakat Indonesia tengah menghadapi tantangan. Selama periode ini, muncul kehidupan masyarakat tunggal yang didasarkan pada budaya Barat. Gambaran negara yang kaya akan kebudayaan telah diubah oleh budaya barat. Kehidupan orang Indonesia, khususnya mereka yang tinggal di perkotaan, mempunyai khas gaya hidup maju. Pola hidup maju modern menjadi acuan banyak kelompok memiliki khas pola hidup konsumtif. Khas pola hidup maju mampu dilihat dengan bagaimana cara masyarakat maju mampu dilihat dengan bagaimana cara masyarakat maju menilai barang-barang berdasarkan seberapa unik mereka (S. Djarumia & Awaru, 2024).

Generasi z adalah generasi cepat tanggap akan kemajuan terkhususnya teknologi sehingga disebut dengan generasi paham teknologi. Generasi z bertumbuh dan berkembang bersama dengan macam teknologi dan beraneka ragam kemajuan lainnya (Devin & Mabru, 2023). Media sosial memiliki dampak besar pada sikap dan tindakan gen z terhadap tembakau. YouTube, Instagram, dan TikTok sering kali mengunggah tren atau konten yang

memengaruhi cara orang memandang rokok. *Influencer* dan orang-orang publik lainnya yang merokok di media sosial secara tidak langsung dapat mendorong orang untuk merokok. Orang-orang ini mungkin menganggap perilaku ini “normal” atau bahkan “menarik” (Rahman & Nurhayati, 2024).

Rokok elektronik menjadi populer dalam beberapa tahun terakhir sebagai pengganti rokok konvensional. Popularitas rokok elektronik meningkat terutama di sekelompok remaja yang belum merasakan merokok, serta untuk remaja yang ingin mengubah dari rokok konvensional ke rokok elektrik (Diva Widyantari, 2023). Generasi Z menggunakan vape atau rokok elektrik sebagai gaya hidup dan pilihan. Mereka percaya bahwa vape lebih murah, lebih modern, dan lebih aman daripada rokok konvensional. Meskipun demikian, beberapa orang melihat vape sebagai lebih berbahaya daripada rokok konvensional. (Agustin, Maghfiroh, Firdaus, & Alfarisy, 2024). Tingkat merokok konvensional atau vape terparah ditemui di negara Asia Tenggara dan Selatan serta cenderung fokus pada pria dibanding wanita (Savitra Umar, Laga Nur, & Ndoen, 2023). Studi yang membandingkan penggunaan nikotin, rokok elektronik, dan plasebo tidak menunjukkan variasi yang berarti dalam tingkat pantang, oleh karena itu tidak pernah ada data yang mendukung klaim ini. Namun, rokok elektronik dikecualikan dari undang-undang yang sama dengan rokok tradisional karena dianggap sebagai pilihan terapeutik (Huey, Granitto, Jones, & Salzman, 2020).

Vaping adalah klaim yang juga menyediakan metode untuk berhenti merokok. *Vaping*, terkadang dikenal sebagai vape, pada dasarnya menggunakan teknologi kontemporer untuk menghirup dan menyemburkan uap yang mengandung nikotin (Simanjuntak et al., 2023). Di sisi kesehatan, bahan-bahan dalam rokok elektrik ternyata sama berbahayanya dengan rokok konvensional. memberikan bukti bahwa *electric cigarette*, yang digunakan sebagai rokok elektrik, terdiri dari banyak bahan kimia yang berpotensi berbahaya bagi tumbuh sehat tubuh (Sriyanto & Pangestu, 2022). *Global Youth Tobacco Surveys* (GYTS) di tahun 2019 melaporkan bahwa kurang lebih 20% para remaja di Indonesia telah menggunakan rokok konvensional maupun rokok elektrik, dengan prevalensi lebih tinggi pada remaja laki-laki (38,3%) dibandingkan remaja perempuan (2,4%). Berdasarkan Riskesdas 2018, prevalensi penggunaan rokok elektrik pada remaja usia 10–18 tahun mencapai 10,9%, mendominasi dibanding kelompok usia lainnya. Angka ini mengkhawatirkan, mengingat dampak kesehatan yang ditimbulkan, khususnya pada paru-paru, akibat paparan zat berbahaya dari rokok elektrik. Peningkatan popularitas rokok

elektrik memunculkan tantangan kesehatan baru, seperti *Electric Cigarette or Vaping Product use Associated Lung Injury* (EVALI) yang mencapai puncaknya di tahun 2019 di Amerika Serikat (Nur Aisyah, Cahyani Rahayu, Jasmine, Dian Ciptaningrum, & Kharin Herbawani, 2024). Sebagai adiktif pada rokok dan vape, nikotin dapat meningkatkan tekanan darah sistolik dan diastolik. Implikasi vape terhadap manusia terkhusus generasi Z di antaranya: Implikasi bagi paru-paru, implikasi bagi jantung, implikasi bagi konsekuensi sistemik tidur, kesehatan mental, dan kecanduan, dan dapat mengakibatkan kecanduan dengan memicu jalur dopamin (Wold et al., 2022). Kesimpulannya, penggunaan rokok elektrik sedang meningkat di kalangan anak muda, *vaping* dikaitkan dengan peluang lebih tinggi untuk mulai merokok rokok tradisional, efek jangka panjangnya belum dipelajari secara memadai (Layden et al., 2020).

Sebaliknya, kebiasaan merokok dapat menyebabkan masalah tambahan seperti tantangan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Merokok adalah contoh dari banyaknya perilaku yang dianggap umum diperbuat oleh pria maupun wanita, dengan jenis kelamin pria yang merokok dengan angka 64,80%. Ini memasuki Indonesia dengan prevalensi rokok tertinggi di penjuru dunia, dengan 46,8% kepada pria dan 3,1% kepada wanita, di kisaran orang merokok berusia di atas 10 tahun. Ini menunjukkan bahwa sikap kecanduan rokok adalah hal terbesar yang menjadi masalah sangat penting di Indonesia yang terkait tinggi kisaran di 200.000 angka kematian per tahun. Selain itu, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) terus mendorong khalayak umum yang sebelumnya kecanduan rokok elektrik untuk berhenti merokok atau setidaknya mengurangi penggunaan tembakau melalui terapi pengganti nikotin, atau terapi pengganti nikotin (Wirajaya, Farmani, & Laksmi, 2024).

Nikotin juga memengaruhi perkembangan otak melalui efeknya pada korteks serebral serta di hipokampus. Semua jenis rokok elektrik, termasuk yang tidak mengandung nikotin, telah dilaporkan memicu stres oksidatif, sehingga meningkatkan risiko gangguan kognitif pada remaja (Lyzwinski, Naslund, Miller, & Eisenberg, 2022). Adapun faktor lainnya yang para remaja sering rasakan saat menggunakan vape adalah karena sudah hal yang wajar serta menjadi kebiasaan dalam lingkaran pertemanan. Selain itu era *modern* menjadi salah satu penyebab utama banyaknya remaja yang mencoba *vaping* dikarenakan ketenaran media sosial di *platform* yang berbeda. Jika mempertimbangkan semua hal, media sosial sangat penting untuk memasarkan produk *vaping*, mempromosikannya, dan memberi tahu masyarakat tentang kemungkinan risiko yang terkait dengan *vaping* (Mahirah, Aramico, & Arifin, 2024; Savitra Umar et al., 2023). Pembatasan promosi barang *vaping* di

media sosial dapat membantu menurunkan jumlah orang dewasa muda dan remaja yang mulai menggunakan *vaping*. Sementara itu, *platform* media sosial dapat digunakan untuk mendidik masyarakat tentang kemungkinan risiko yang terkait dengan *vaping* dan menawarkan terapi pengurangan bahaya atau penghentian untuk menurunkan jumlah orang dewasa muda dan remaja yang mulai. Menggunakan vaping (Sun, Prabhu, Li, McIntosh, & Rahman, 2024).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dibuat dalam metode studi literatur dan direalisasikan dengan cara mengidentifikasi, mengumpulkan serta menganalisis berbagai sumber akademik yang tersedia termasuk jurnal, kepustakaan seperti buku, ensiklopedi, dokumen lain yang membahas faktor risiko penggunaan rokok elektrik serta dampaknya terhadap generasi z. Penelitian ini diambil dari sumber 5 tahun terakhir dari masing-masing jurnal. Pelaksanaan penelitian di realisasikan pada bulan Maret-April 2025. Kriteria *includi* dalam penelitian adalah dengan jurnal yang terpublikasi, *Open Access*, serta menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Sedangkan kriteria *excludi* dari penelitian ini penggunaan berbayar, hanya mencantumkan abstrak tanpa teori lainnya, dan yang tidak menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Sumber-sumber literatur yang digunakan dipilih berdasarkan relevansi, kualitas, dan keandalannya dalam membagi informasi terkait topik pembahasan. Data dikumpulkan dengan melakukan penelusuran literatur berbasis *internet* seperti *Google Scholar* dan *PubMed* sebagai *database*. Dengan kata kunci yang digunakan dalam penelusuran meliputi “faktor penggunaan rokok elektrik”, “pola hidup generasi z”, “dampak penggunaan rokok elektrik pada generasi z.” Penelitian ini sudah melalui proses kaji etik dengan nomor 10.004.C/KEPK-FKMUMJ/V/2025. Adapun 15 literatur yang digunakan dalam penelitian ini kemudian direduksi serta tertera dalam table 1 di bawah dalam hasil dan pembahasan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Daftar Tabel yang Digunakan Dalam Penelitian

No.	Nama Peneliti	Judul	Tahun dan Publikasi	Metode	Hasil
1.	Tenri Awaru, Danny Rahmat S. Djarumia, dan A. Octamaya.	Vape Sebagai Gaya Hidup Modern Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar.	Pinisi <i>Journal of Sociology Education Review</i> Vol. 4 No. 1 Tahun 2024 Halaman 18-27.	Metode kualitatif deskriptif.	Ada 2 faktor yang dapat memengaruhi pilihan mahasiswa untuk menggunakan vape sebagai bagian dari gaya hidup mereka: faktor internal dan eksternal . Faktor internal termasuk sikap, pengalaman, kepribadian, dan motif . Faktor eksternal termasuk gaya hidup modern, pertemanan, keluarga, dan kelas sosial .
2.	Firdi Devin, dan Muhammad Faaiq Mabur.	Pengaruh Rokok Elektrik Terhadap Kesehatan pada Generasi Z.	Jurnal Ilmiah Psikologi dan Kesehatan Masyarakat Vol. 1 No. 1 Tahun 2023 Halaman 20-25.	Metode kualitatif dekskriptif.	Generasi z kebanyakan jarang yang menghirup vape karena Sebagian dari mereka mengetahui sebab akibatnya. Vape dapat menyebabkan kecanduan , serta di sisi lain menyatakan jika vape adalah awal mula terkena risiko penyakit pneumonia lipoid . Adapun penyebab kecanduan dari vape adalah adanya nikotin yang dapat mengganggu Kesehatan otak atau mampu menghempaskan dopamine dengan jumlah yang banyak, hingga dapat menyebabkan <i>addicted</i> .

No.	Nama Peneliti	Judul	Tahun dan Publikasi	Metode	Hasil
3.	Prital Prabhu, Dongmei Li, Scott McIntosh, dan Irfan Rahman.	<i>Vaping: Public Health, Social Media, and Toxicity.</i>	<i>Online Journal of Public Health</i> Vol. 16 No. 1 Tahun 2024 Halaman 4-5.	Metode kualitatif.	Penggunaan rokok elektrik telah menyebabkan subpopulasi konsumen mengalami gejala pernapasan yang dikenal sebagai EVALI (pub lanjutan). Gejala ini disebabkan oleh penghirupan bahan kimia dan vitamin E asetat (VEA) yang salah yang menimbulkan ketidakpastian dari rokok elektrik. Pasien dengan EVALI datang ke dan melakukan tindakan di rumah sakit dengan pneumonitis eksogen yang steril. Batuk, nyeri dada, dispnea, mual, gejala saluran gastrointestinal, kelelahan, dan demam.
4.	Putu Ika Farmani, Made Karma Maha Wirajaya, dan Putu Ayu Laksmi.	Determinan Penggunaan Rokok Elektrik pada Kalangan Remaja di Indonesia.	Jurnal Kesehatan Komunitas (<i>Journal of Community Health</i>) Vol. 10 No. 2 Tahun 2024.	Metode kajian literatur	Determinan berikut dapat memengaruhi penggunaan rokok elektrik oleh remaja di Indonesia: pengetahuan remaja tentang vape, lingkup keluarga dan teman, kepercayaan kepada vape, dan yang paling penting akses kemudahan mendapatkan rokok elektrik.
5.	John A. Naslund, Christopher J. Miller, Mark J. Eisenberg, dan Lynette Nathalie Lyzwinski.	<i>Global Youth Vaping and Respiratory Health Epidemiology, Interventions, and Policies.</i>	<i>NPJ Primary Care Respiratory Medicine</i> Vol. 23 No. 1 Tahun 2022 Halaman 14-15.	Metode kajian literatur.	Dalam studi yang dilakukan pada remaja, racun rokok elektrik mengaktifkan kontraksi splenokardiak . Nikotin juga mempengaruhi perkembangan otak melalui pengaruh pada korteks serebral dan hipokampus . Dilaporkan bahwa rokok elektrik, termasuk rokok yang tidak mengandung nikotin, meningkatkan stres oksidatif, yang meningkatkan kemungkinan gangguan kognitif pada remaja. Selain itu, penggunaan rokok elektrik yang mengandung ganja dikaitkan dengan peningkatan jumlah kasus bronchitis yang terjadi pada remaja.

No.	Nama Peneliti	Judul	Tahun dan Publikasi	Metode	Hasil
6.	Siti Nurhayati, A. Muh. Fathul, dan Rahman.	<i>The Smoking Phenomenon in Gen Z: A Review of Health Analyses, Social, Influences, and Educational, Prevention, Strategies.</i>	Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman Vol. 3 No. 3 Tahun 2024 Halaman 518-529.	Metode kualitatif.	Perilaku merokok ini memiliki efek buruk pada kesehatan informan, yang mengalami gangguan seperti batuk, sesak napas , dan sering merasa lelah . Meskipun mereka menyadari kondisi tersebut, mereka cenderung mengabaikannya karena mereka merasa lebih baik merokok. Keterlibatan keluarga dan sekolah dalam mencegah remaja merokok juga penting. Selain faktor sosial dan psikologis , keberadaan media sosial .
7.	Basri Aramico, Vera Nazhira Arifin, dan Raudhatun Mahirah.	Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok (<i>Vaping</i>) pada Mahasiswa.	<i>Journal of Public Health Innovation Vol. 5 No. 1 Tahun 2024 Halaman 38-47.</i>	Metode studi <i>case control</i> .	Beberapa faktor seperti; hubungan pengetahuan serta tingkah <i>vapers</i> lingkup sifat dan sikap serta tingkah kebiasaan merokok elektrik (<i>Vaping</i>), serta lingkup teman sebaya serta perilaku kebiasaan merokok elektrik masalah terbesar di berbagai negara khususnya Indonesia.
8.	Esha Siregar, Suyanto, Yosep Pebriyanto Napitupulu, Stephanie Browlim, Bryan Steffanus Tampubolon, Anastasya Hutapea, dan Arya Marganda Simanjuntak.	<i>Current Developments of Smoking and Vaping, Is Vaping Safer?.</i>	Jurnal Respirasi Vol. 9 No. 2 Tahun 2023 Halaman 159-168.	Metode kualitatif	Risiko vaping dianggap berpotensi fatal, dan untuk berasumsi bahwa vaping tidak lebih aman daripada merokok konvensional. Klaim penggemar vape bahwa rokok elektrik adalah solusi untuk berhenti merokok , menyediakan nikotin yang lebih baik, dan lebih aman masih dipertanyakan. Meskipun demikian, pada akhirnya, lebih baik mencegah daripada menunggu kondisi yang lebih serius terjadi jika tren vaping.
9.	Rina Lestari, dan Dona Diva Widyantari.	Dampak Penggunaan Vape Terhadap Risiko Penyakit Paru.	<i>Lombok Medical Journal</i> Vol. 2 No. 1 Tahun 2023 Halaman 34-38.	Metode kajian literatur.	Sebab pengguna vape sangat banyak di antaranya; Penyakit paru obstruktif, serta EVALI . Penyebab munculnya penyakit tersebut dapat dikarenakan oleh kandungan vape salah satunya karena bermacam perasa pada vape.

No.	Nama Peneliti	Judul	Tahun dan Publikasi	Metode	Hasil
10.	Gary A. Salzman, Margaret H. Granitto, dan Sally W. Huey.	<i>Smoking Screen the Teen Vaping Epidemic Uncovers a New Concerning Addiction.</i>	<i>Journal of the American Association of Nurse Practitioners</i> Vol. 32 No. 4 Tahun 2020 Halaman 293-298.	Metode kualitatif.	Nikotin memiliki efek buruk pada kesehatan menurut banyak penelitian, terutama yang didasarkan pada rokok konvensional. Paparan nikotin telah dikaitkan dengan penurunan kognitif, memori, fungsi eksekutif, dan perkembangan otak remaja . Rokok elektronik telah dikaitkan dengan peningkatan impulsivitas ;
11.	Ayala Putra Pangestu, dan Agus Sriyanto.	Dampak Konsumsi Rokok Konvensional dan Rokok Elektrik Terhadap Kesehatan Penerimaan Negara.	Jurnal Perspektif Bea dan Cukai Vol. 6 No. 2 Tahun 2022 Halaman 428-430.	Metode kualitatif	Nikotin adalah penyebab utama dan efek yang paling umum dari penyakit. Nikotin dihubungkan dengan penyakit Parkinson serta Alzheimer yang lebih menurun. Kedua rokok elektrik dan klasik membakar tembakau, yang mengeluarkan zat beacon serupa. Keduanya dikenal sebagai bahan karsinogen serta teh, dan dihubungkan dengan beberapa masalah lain, termasuk kardiovaskular.
12.	Anggaraeni Dian Ciptaningrum, Devrina Jasmine, Amrita Cahyani Rahayu, Cahya Kharin Herbawani, dan Weni Nur Aisyah.	Faktor yang Memengaruhi Pemakaian Vape serta Dampaknya terhadap Kesehatan Paru Remaja.	<i>Miracle Journal of Public Health (MJPH)</i> Vol. 7 No. 2 Tahun 2024 Halaman 177-178.	Metode kajian literatur.	Faktor yang menyebabkan penggunaan rokok elektrik dibagi menjadi 2 antar faktor internal dan eksternal , keduanya saling beriringan secara Bersama dan menyebabkan pengguna semakin kecanduan jika tidak ditemukannya pengalihan. Dampak rokok elektrik terhadap Paru yang pertama yakni asma . Prevalensi semakin tinggi pada remaja yang mempunyai berat badan berlebih, tetapi variabel usia dan jenis kelamin tidak memengaruhi prevalensi asma.

No.	Nama Peneliti	Judul	Tahun dan Publikasi	Metode	Hasil
13.	Honey Ivon Ndoen, Marselinus Laga Nur, dan Alfin Savitra Umar.	<i>Factors Related to be Used of Cigarette Behaviour in Vapers Community in Kupang.</i>	<i>Journal of Community Health Vol. 5 No. 2 Tahun 2023 Halaman 505-514.</i>	Metode deskriptif cross sectional.	8 faktor pengaruh vape pada sekelompok remaja antara lain; tingkatan pengetahuan pengguna rokok elektrik, sikap pengguna rokok elektrik, tindakan pengguna rokok elektrik, tingkatan pendapatan terhadap penggunaan rokok elektrik, ketersediaan sarana dan prasarana terhadap penggunaan rokok elektrik, anggota keluarga merokok terhadap penggunaan rokok elektrik, keterpaparan iklan dan yang terakhir adanya lingkup teman yang menjadikan acuan terhadap kebiasaan merokok.
14.	Naomi M. Hamburg, Farrah Kheradmand, Gideon St. Helen, Joseph C. Wu, Lorren E. Wold, Robbert Taran, dan Lauren E. Crotty Alexander.	<i>Cardiopulmonary Consequences of Vaping in Adolescents: A Scientific Statement from the American Heart Association.</i>	<i>Circulation Research, Vol. 131 No. 3 Tahun 2022 Halaman E70-E82.</i>	Metode kajian literatur.	Bukti beberapa perubahan hemodinamik akut, termasuk kekakuan arteri yang lebih tinggi, gangguan fungsi endotel, peningkatan tekanan darah, denyut jantung, dan tonus simpatis. Penggunaan rokok elektrik jangka panjang juga dikaitkan dengan peningkatan kekakuan arteri dan tonus simpatis . Efek jantung tidak termasuk perubahan relaksasi ventrikel tetapi penurunan aliran darah miokardium saat berolahraga. Penggunaan rokok elektrik dalam jangka pendek juga meningkatkan biomarker stres oksidatif .

No.	Nama Peneliti	Judul	Tahun dan Publikasi	Metode	Hasil
15.	Jonathan Meiman, Christina A., King Brian I., Josh G. Schier, Saathoff-Huber L., Meghan Elderbook, Meghan T. Patel, Jeffrey Kanne, Thomas Haupt, Philip P. Salvatore, Livia Napon, Brooke Hootsm Mark W. Tenforde, Mark Layer, Anne Kimball, Ian Pray, Jennifer E. Layden, dan Isaac Ghinai.	<i>Pulmonary Illness Related to E-Cigarette Use in Illinois and Winconsin.</i>	<i>New England Journal Medicine Vol. 382 No. 10 Tahun 2020 Halaman 903-916.</i>	Metode kajian literatur	Ada berbagai perangkat yang dioperasikan dengan baterai yang dapat digunakan untuk menghirup aerosol. Perangkat ini telah dipromosikan sebagai pengganti rokok konvensional , tetapi hukum yang mengatur penggunaannya belum berubah. Namun, konflik kepentingan yang signifikan telah dilaporkan dalam penelitian ini, adalah dalam beberapa bulan terakhir, banyak orang khawatir tentang penyakit paru-paru parah yang terkait dengan penggunaan

Berdasarkan hasil tabel 1 dengan 15 jurnal penelitian di atas. Vape adalah salah satu masalah terbesar dari semua negara khususnya di Indonesia sebagai negara berkembang. Banyak sekali faktor yang menyebabkan pengguna tetap menjadi pengguna setia rokok konvensional ataupun rokok elektrik, 2 faktor terumum adalah faktor internal terkait dengan pengalaman, sikap, serta kepribadian. Faktor eksternal pola hidup *modern*, pertemanan, keluarga dan akses mudah.

A. Pengaruh Teman

Pengaruh teman merupakan salah satu faktor yang signifikan dalam penggunaan rokok elektrik. Sebagian besar responden (54,9%) menyatakan bahwa teman berperan dalam keputusan mereka untuk menggunakan rokok elektrik (Sri Banowo, Fauziyah, & Krisdianto, 2025). Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (S. Djarumia & Awaru, 2024) yang menyatakan bahwa pengaruh teman khususnya sekelompok besar dapat memengaruhi keberlangsungan perubahan hidup, kelas sosial serta sikap seseorang.

B. Lingkungan

Lingkungan keluarga sangat penting, karena di situlah anak, remaja, bahkan hingga dewasa dibesarkan dan memperoleh pengetahuan dan pengalaman pertama,

yang memungkinkan mereka berkembang dan tambah berkembang sebagai kepribadian. (Samsudin, 2019). Sejalan dengan pendapat (Rahman & Nurhayati, 2024) menyatakan bahwa keluarga dapat memengaruhi penggunaan rokok elektrik biasanya dikarenakan keretakan dalam rumah tangga dan adanya ketidakharmonisan di suatu rumah yang seharusnya menjadi tempat ternyaman, dan ini akan menjadi motif yang banyak ditemukan saat remaja ditanyakan tentang alasannya menjadi pengguna, khususnya penggunaan rokok elektrik.

C. Pengetahuan

Pengetahuan, juga disebut sebagai kognitif, didefinisikan sebagai seseorang yang mengetahui sesuatu dan melakukan pengindraan pada sesuatu, yang dapat dilakukan dengan pancaindra manusia. Pengetahuan adalah komponen yang berguna dan terutama untuk menciptakan tingkah seseorang (Budiarto, Setianingsih, & Mutiadesi, 2021). Banyak remaja yang belum mengetahui bahaya dari rokok elektrik, yang disebabkan kurangnya informasi atau salah menangkap informasi serta menganggap rokok elektrik jauh lebih aman dibanding rokok konvensional, namun pada faktanya keduanya sama berbahaya. Hal ini sejalan dengan penelitian (Savitra Umar et al., 2023) menyatakan pengguna rokok elektrik yang tidak mengetahui dampak bahaya *vaping* merasa dirinya tidak perlu berhenti menggunakan rokok elektrik dikarenakan dampaknya yang lebih aman menurut mereka dibanding rokok konvensional.

D. Kemudahan Akses

Kemudahan mengakses sangat penting karena harganya yang terjangkau. Terdapat banyak toko khusus vape yang tersebar luas, serta *Online Shop* yang menjual berbagai jenis rokok elektrik (Bobby Anggara, Ruswana, Khofifah Turohmi, Fahri, & Sunarti, 2021). Kemudahan akses dalam pembelian rokok elektrik juga mempunyai peran penting pada terjadinya peningkatan penggunaan rokok elektrik, serta harga yang bervariasi dan juga terjangkau membuat para penggunanya dengan mudah untuk mendapatkan dan menggunakan rokok elektrik tersebut. (Wirajaya et al., 2024) berpendapat, bahwa akses kemudahan mendapatkan rokok elektrik satu hal menjadi

kaitan kepada pengguna rokok elektrik dikarenakan bebasnya penjualan rokok elektrik maupun rokok konvensional yang sudah tersebar di setiap kota.

Vapers melonjakkan risiko efek kesehatan yang tidak menguntungkan, seperti penyakit paru, toksisitas dari inhalasi (epilepsi), keracunan, dan *addicted*. Akibat penggunaan rokok elektrik, kasus cedera paru-paru menjadi perhatian publik. Pada tanggal 1 Agustus 2019, CDC menerima laporan pertama tentang cedera paru yang terkait dengan penggunaan e-rokok atau produk vaping yang berhubungan dengan paru-paru. Pada 17 Desember 2019, CDC melaporkan 2.506 kasus pasien rawat inap dengan EVALI (Shalahuddin & Malik, 2025). Pernyataan ini sejalan dengan penelitian dari (Sun et al., 2024), dengan pembahasan, penggunaan rokok elektrik menyebabkan subpopulasi konsumen mengalami gejala pernapasan yang dikenal sebagai EVALI (pub lanjutan). Gejala ini disebabkan oleh penghirupan bahan kimia dan vitamin E asetat (VEA) yang salah yang menimbulkan ketidakpastian dari rokok elektrik. Pasien dengan EVALI datang ke rumah sakit dengan pneumonitis eksogen yang steril. Batuk, nyeri dada, dispnea, mual, gejala saluran gastrointestinal, kelelahan, dan demam. Dan pernyataan itu juga di dukung dengan penelitian dari (Diva Widyantari, 2023) berpendapat bahwa sebab pengguna rokok elektrik sangat banyak seperti; EVALI, penyakit paru obstruktif, serta kanker paru. Penyebab munculnya penyakit tersebut biasanya terjadi akan kandungan yang ada di dalam vape salah satunya berbagai macam perasa.

CDC (*Centers for Disease Control and Prevention*) menyatakan jika paparan asap rokok berkontribusi kepada kisaran 41.000 angka kematian kisaran yang sudah cukup umur namun tidak terbiasa menjadi pengguna dan 400 angka kematian kepada yang baru lahir per tahunnya. Serta anak dibawah umur yang merokok terindikasi penyakit pernafasan, penyakit telinga tengah, dan paru-paru yang mulai lambat (Siwu, Engka, & Marunduh, 2025). Hal ini sependapat menurut (Lyzwinski et al., 2022) yang menyatakan dilaporkan bahwa rokok elektrik termasuk rokok yang tidak mengandung nikotin meningkatkan stres oksidatif, yang meningkatkan kemungkinan gangguan kognitif pada remaja. Selain itu, penggunaan rokok elektrik yang mengandung ganja dikaitkan dengan peningkatan jumlah kasus bronchitis yang terjadi pada remaja. Serta penelitian dari (Nur Aisyah et al., 2024) dampak rokok elektrik terhadap paru yang pertama yakni asma. Observasi peneliti pada remaja di usia rentang 14-18 tahun menunjukkan bahwa remaja perokok elektrik mempunyai daya terindikasi asma

dibanding dengan bukan pengguna dengan nilai 29%, prevalensi semakin tinggi pada remaja yang mempunyai berat badan berlebih, tetapi variabel usia dan jenis kelamin tidak memengaruhi prevalensi asma. Serta Kembali disetujui dengan penelitian dari (Devin & Maburur, 2023) vape dapat menyebabkan kecanduan, serta di sisi lain menyatakan jika vape adalah awal mula terkena risiko penyakit pneumonia lipoid. Oleh karena itu beberapa faktor serta dampak pada penggunaan vape menjadi sorotan dikalangan umum terkhusus para ahli yang selalu memberikan edukasi secara langsung maupun tidak langsung agar menurunkan atau meminimalisir melonjaknya penggunaan rokok konvensional maupun rokok elektrik.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyoroti bagaimana manusia di seluruh dunia masih belum terbiasa untuk menyadari betapa bahayanya *vaping* terkhususnya di Indonesia, banyak orang yang masih berpikir bahwa menggunakan vape akan jauh lebih aman dibanding penggunaan rokok konvensional lainnya, namun mereka tidak mengetahui bahwa kandungan di dalam vape tak kalah bahayanya untuk kesehatan fisik maupun mental, bahkan untuk ekonomi individual atau bahkan negara. Dan beberapa dampak rokok elektrik yang menyebabkan berbagai macam penyakit seperti Parkinson dan Alzheimer yang lebih rendah, dan menjadi awal mula terkena risiko penyakit pneumonia lipoid, *EVALI*, paru obstruktif, serta kanker paru-paru. Oleh karena itu, perlu kebijakan bagi pengguna untuk saling membatasi diri dalam merokok untuk mengurangi adanya perokok pasif, penyakit yang disebabkan oleh ulah diri sendiri, dan kenaikan biaya kesehatan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih terhadap semua pihak yang telah mendoakan serta mendukung dalam menuntaskan karya ini. Pertama-tama, peneliti mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Dra Andriyani, M.Ag., MKM. selaku dosen yang telah memberikan tugas penelitian ini agar mampu melakukan tugas selanjutnya dikemudian hari. Kedua, terima kasih kepada Ayunda Larasati Sekarputri, S.K.M., MKM. Irna Hasanah, S.Pd., S.K.M., MKM., M.Pd. selaku asisten dosen atas bimbingan serta

arahan untuk peneliti menyelesaikan penelitian ini hingga untuk ke depannya peneliti mampu menyelesaikan tugas kembali dengan baik.

Serta terima kasih kepada mamah atas cinta, kasih sayang, kesabaran, kebijakan, dukungan, serta doanya selama masa pelaksanaan pengerjaan karya ini sehingga peneliti mampu menjadikannya sebagai motivasi untuk menyelesaikan tepat waktu. Terima kasih kembali peneliti ucapkan. Tanpa kalian, peneliti tidak akan mampu menyelesaikan karya ini.

DAFTAR REFERENSI

- Agustin, A. S., Maghfiroh, P. N. L., Firdaus, M., & Alfarisy, S. (2024). Peran inovasi teknologi dalam transformasi industri rokok: Dampaknya terhadap produksi, distribusi, dan penggunaan produk rokok. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(5), 2486–2487. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i5.3553>
- Anggara, S. B., Ruswana, P., Turohmi, N. K., Fahri, M., & Sunarti, S. (2021). The correlation of easy access electric cigarette products with electric cigarette use behavior in the new normal era of public health students in UMKT. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 121–124. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/ANN/article/view/5591>
- Banowo, A. S., Fauziyah, N., & Krisdianto, B. F. (2025). Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan rokok elektrik di kalangan komunitas vape muda. *Jurnal Ners Universitas Pahlawan*, 9(2), 2358–2360. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
- Budiarto, S. A., Setianingsih, H., & Mutiadesi, W. P. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat dengan upaya pencegahan Covid-19 di Mataram. *Hang Tuah Medical Journal*, 64–65. <http://www.journal-medical.hangtuah.ac.id>
- Devin, F., & Mabrur, M. F. (2023). Pengaruh vape terhadap kesehatan pada Generasi Z. *Jurnal Ilmiah Psikologi dan Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 20–25. <https://jipkm.com>
- Djarumia, D. R. S., & Awaru, A. O. T. (2024). Vape (rokok elektrik) sebagai gaya hidup modern di kalangan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar. *Pinisi Journal of Sociology Education Review*, 4(1), 18–27. <https://ojs.unimal.ac.id>
- Huey, S. W., Granitto, M. H., Jones, K., & Salzman, G. A. (2020). Smoke screen: The teen vaping epidemic uncovers a new concerning addiction. *Journal of the American Association of Nurse Practitioners*, 32(4), 293–298. <https://doi.org/10.1097/JXX.0000000000000234>
- Layden, J. E., Ghinai, I., Pray, I., Kimball, A., Layer, M., Tenforde, M. W., ... Meiman, J. (2020). Pulmonary illness related to e-cigarette use in Illinois and Wisconsin — Final report. *New England Journal of Medicine*, 382(10), 903–916. <https://doi.org/10.1056/nejmoa1911614>

- Lyzwinski, L. N., Naslund, J. A., Miller, C. J., & Eisenberg, M. J. (2022). Global youth vaping and respiratory health: Epidemiology, interventions, and policies. *NPJ Primary Care Respiratory Medicine*, 32(1), 14–15. <https://doi.org/10.1038/s41533-022-00277-9>
- Mahirah, R., Aramico, B., & Arifin, V. N. (2024). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok elektrik (vaping) pada mahasiswa. *Journal of Public Health Innovation*, 5(01), 38–47. <https://doi.org/10.34305/jphi.v5i01.1388>
- Nur Aisyah, W., Cahyani Rahayu, A., Jasmine, D., Dian Ciptaningrum, A., & Kharin Herbawani, C. (2024). Faktor yang memengaruhi pemakaian rokok elektrik serta dampaknya terhadap kesehatan paru remaja: Literature review. *Miracle Journal of Public Health (MJPH)*, 7(2), 177–178. <https://doi.org/10.36566/mjph/Vol7.Iss2/372>
- Rahman, A. M. F., & Nurhayati, S. (2024). The smoking phenomenon in Gen Z: A review of health analyses, social influences, and educational prevention strategies. *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 3(3), 518–529. <https://www.zia-research.com>
- Samsudin. (2019). Pentingnya peran orangtua dalam membentuk kepribadian anak. *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 1(2), 50–51. <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id>
- Savitra Umar, A., Laga Nur, M., & Ndoen, H. I. (2023). Factors related to the used of electric cigarette behavior in vapers community in Kupang. *Journal of Community Health*, 5(2), 505–514. <https://doi.org/10.35508/ljch>
- Shalahuddin, M. A., & Malik, S. A. (2025). Dampak asap rokok dan asap vape pada pernapasan. <https://journal.neoelectura.com/index.php/mnhj>
- Simanjuntak, A. M., Hutapea, A., Tampubolon, B. S., Browlim, S., Napitupulu, Y. P., Siregar, I. E., & Suyanto, S. (2023). Current developments of smoking and vaping: Is vaping safer? *Jurnal Respirasi*, 9(2), 159–168. <https://doi.org/10.20473/jr.v9-i.2.2023.159-168>
- Siwu, I. L., Engka, J. N. A., & Marunduh, S. R. (2025). Perbandingan kapasitas vital paksa perokok elektronik dan perokok tembakau. *Jurnal Universitas Sam Ratulangi*, 13(1), 91–95. <https://doi.org/10.35790/ecl.v13i1.6061>
- Sriyanto, A., & Pangestu, A. P. (2022). Dampak konsumsi rokok konvensional dan rokok elektrik terhadap kesehatan, penerimaan negara. *Jurnal Perspektif Bea dan Cukai*, 6(2), 428–430. <https://jurnal.pknstan.ac.id>
- Sun, Y., Prabhu, P., Li, D., McIntosh, S., & Rahman, I. (2024). Vaping: Public health, social media, and toxicity. *Online Journal of Public Health Informatics*, 16, 4. <https://doi.org/10.2196/53245>
- Wirajaya, K., Farmani, P. I., & Laksmi, P. A. (2024). Determinants of electric cigarette (vape) use by adolescents in Indonesia. *Jurnal Kesehatan Komunitas (Journal of Community Health)*, 10(2), 237–245. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol10.iss2.1798>

Wold, L. E., Tarran, R., Crotty Alexander, L. E., Hamburg, N. M., Kheradmand, F., St. Helen, G., & Wu, J. C. (2022). Cardiopulmonary consequences of vaping in adolescents: A scientific statement from the American Heart Association. *Circulation Research*, 131, E70–E82. <https://doi.org/10.1161/RES.0000000000000544>